

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya pertumbuhan suatu industri selalu diikuti dengan turunnya mutu lingkungan karena semua kegiatan mempunyai keterkaitan dengan kegiatan lainnya, namun apabila kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan sistematika pasar, maka kegiatan itu tidak akan menimbulkan masalah begitu pula sebaliknya.

Tahun 2015 PTPN X menjadi produsen gula terbesar di Indonesia dengan kapasitas produksi mencapai 507.713 ton, meningkat sebesar 8,48% dibanding tahun sebelumnya. Pabrik Gula (PG) Gempolkerep merupakan salah satu pabrik gula terbesar milik PTPN X karena memiliki kapasitas produksi sebesar 6.500 TDC artinya pabrik ini mampu memproduksi gula sebesar 6.500 ton per harinya. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 7.200 TDC (PTPN X MAGZ, 2015). Jumlah tersebut merupakan jumlah yang terbilang tinggi dibandingkan dengan 11 pabrik gula lain milik PTPN X. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan lima pabrik gula yang memiliki kapasitas produksi tertinggi.

Tabel 1.1
Kapasitas Produksi Pabrik Gula Milik PTPN X

No.	Pabrik Gula	Kapasitas (TDC)
1.	Gempolkerep	7.200
2.	Pesantren Baru	6.250
3.	Ngadirejo	6.200
4.	Tjoekir	4.800
5.	Lestari	4.000

Sumber : *ptpn10.co.id* (2015)

Adanya pabrik gula ini mampu memberikan dampak positif karena dapat menyerap tenaga kerja dan petani tebu, memberikan peluang bisnis bagi masyarakat sehingga diharapkan mampu menambah tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, perkembangan teknologi dan industri yang ada pada pabrik gula juga dapat membawa dampak utamanya masyarakat sekitar pabrik. Dari proses produksi sendiri, selain menghasilkan *output* berupa gula pasti juga akan menghasilkan limbah (*waste*) yang kemudian akan dilakukan daur ulang sebelum dikembalikan pada lingkungan misalnya pemurnian air limbah yang

bisa dijadikan sebagai pengairan sawah dan lain-lain. Namun limbah yang tidak dapat di daur ulang akan menjadi *residual* bagi alam dan lingkungan yang terkena, sehingga dapat menyebabkan terjadinya eksternalitas negatif.

Besarnya volume produksi gula berdampak negatif terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung karena semakin besar atau meningkatnya jumlah produksi pabrik tersebut maka semakin besar eksternalitas yang dapat ditimbulkan (Tresnadi, 2000). Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dengan adanya pabrik dapat berupa pencemaran (Fausi, 2010). Jika alam atau lingkungan tidak mampu menyerap *residual* yang dihasilkan oleh industri, maka dapat menyebabkan timbulnya dampak negatif dan mengakibatkan manfaat yang diperoleh oleh alam menjadi tidak efisien lagi, sehingga menimbulkan biaya sosial bagi masyarakat yang terkena dampak.

Pencemaran merupakan kejadian yang akan selalu ada sebagai akibat dari adanya suatu kegiatan ekonomi. Adanya pencemaran tersebut selalu menghasilkan nilai *utilitas* negatif sehingga sampai saat ini tidak ada pihak-pihak yang diuntungkan dengan adanya pencemaran tersebut. Lingkungan yang telah tercemar dapat mengakibatkan kerugian cukup tinggi bagi manusia karena dengan adanya pencemaran udara, air maupun daratan dapat mengurangi daya dukung alam.

Adanya dampak eksternalitas terhadap lingkungan akibat aktifitas suatu industri harus dibayarkan kepada masyarakat yang tidak ikut berbuat namun ikut merasakannya. Biaya tersebut dapat dikatakan sebagai biaya sosial yang harus dibayarkan akibat adanya pabrik sehingga berdampak terhadap menurunnya nilai kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi pabrik. Menurut Reksohadiprodjo (2000), untuk mengurangi biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar pabrik dapat dilakukan dengan *menginternalisasikan biaya eksternal* yaitu memberikan kesempatan pertukaran hak atas pencemaran dan juga dapat dilakukan dengan campur tangan pemerintah.

Resosudarmo, dkk (2000), menjelaskan bahwa kondisi lingkungan hidup di Indonesia pada saat ini sudah mencapai taraf yang cukup memprihatinkan. Baik pencemaran udara, tanah maupun air sudah mencapai konsentrasi yang tinggi. Selain itu, kerusakan ekosistem baik darat maupun perairan juga sudah terbilang

tidak baik. Kondisi ini dapat menjadi hambatan bagi perekonomian Indonesia dalam menciptakan pembangunan ekonomi berlanjut.

Pada tahun 2012 PG Gempolkerep sempat mendapatkan desakan dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengatasi pencemaran yang disebabkan oleh limbah cair pabrik. Desakan tersebut disebabkan oleh banyaknya biota yang ada di sungai mati karena terkena limbah. Selain itu, adanya pencemaran juga mengganggu konsumsi masyarakat yang biasa menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari. Setelah adanya desakan tersebut, PG Gempolkerep mulai melakukan perawatan internal (*House Keeping*) dan terus melakukan peningkatan pengolahan hingga saat ini. Meskipun sulit dipastikan bahwa PG Gempolkerep merupakan satu-satunya penyebab pencemaran tersebut (Burhani, 2012).

Selama ini klaim kerugian yang diderita oleh masyarakat sekitar wilayah pabrik selalu berujung pada kebuntuan penyelesaian. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak jelasnya informasi menyangkut nilai besaran dari kerugian itu sendiri. Berapa sebenarnya kerugian yang diderita masyarakat dan berapa seharusnya nilai kompensasi yang harus dibayarkan oleh pabrik, sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu melakukan suatu kajian mengenai upaya untuk menilai potensi kerugian yang diderita oleh masyarakat sekitar wilayah PG Gempolkerep dan berapa manfaat eksternal yang ditimbulkan dengan adanya pabrik sehingga dapat dijadikan acuan untuk menghitung nilai rupiah dan nilai ekonomi dari adanya eksternalitas Pabrik Gula Gempolkerep tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu berapa potensi nilai kerugian yang diderita dan manfaat eksternal yang diperoleh masyarakat akibat aktivitas produksi dari PG Gempolkerep?

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi nilai kerugian yang diderita dan manfaat eksternal yang diperoleh masyarakat akibat aktivitas produksi dari Pabrik Gula Gempolkerep.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui nilai kerugian yang selama ini diderita oleh masyarakat akibat adanya Pabrik Gula Gempolkerep.
2. Menjadi ukuran bagi Pabrik Gula Gempolkerep untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan dampak yang telah dirasakan masyarakat sekitar pabrik.
3. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan mengenai aktivitas produksi Pabrik Gula Gempolkerep.